

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara prinsip, model pembelajaran ialah representasi keseluruhan proses pembelajaran yang diarahkan oleh seorang guru mulai dari awal hingga akhir. Dalam kata lain, model pembelajaran ialah kerangka yang menggambarkan bagaimana suatu pendekatan, metode, serta teknik pembelajaran diterapkan. Guru bertanggung jawab untuk merencanakan langkah-langkah serta materi yang bakal diajarkan, sementara siswa hanya perlu mengikuti petunjuk itu.<sup>1</sup>

Menurut Mills, model bisa dianggap sebagai representasi yang akurat dari proses nyata yang memungkinkan individu ataupun kelompok mencoba bertindak sesuai dengan model itu. Model ini termasuk interpretasi dari hasil observasi serta pengukuran yang didapat dari berbagai sistem. Model pembelajaran bisa diartikan sebagai pola yang dipergunakan untuk merancang kurikulum, mengatur materi, serta memberi pedoman kepada guru di kelas

Model pembelajaran termasuk suatu kerangka yang dipergunakan sebagai panduan dalam merencanakan kegiatan belajar di kelas ataupun tutorial. Menurut Arend, model pembelajaran merujuk pada pendekatan yang bakal dipergunakan, termasuk dalam menetapkan tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, serta manajemen kelas. Secara definisi, model pembelajaran ialah suatu konsep yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 57.

pembelajaran.<sup>2</sup> Menurut Joyce serta Weil, model pembelajaran ialah suatu strategi ataupun pola yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, serta mengarahkan proses pembelajaran di dalam kelas ataupun lingkungan lainnya. Model pembelajaran bisa dianggap sebagai pilihan yang fleksibel, sehingga guru mempunyai kebebasan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa serta efektif, guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>3</sup>

Sukamto menjelaskan jika model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran serta pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup> Model pembelajaran ialah istilah yang mencakup pendekatan yang komprehensif dalam proses belajar mengajar. Dalam model ini, guru berperan sebagai panduan bagi siswa dalam mengurai rencana pemecahan masalah menjadi serangkaian langkah-langkah. Guru memberi contoh penggunaan keterampilan serta strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas itu. Selain itu, guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel serta fokus pada eksplorasi oleh siswa.

Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri seperti berikut

- 1) Dengan mengacu pada teori pendidikan serta teori belajar dari para ahli, model ini dibuat untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

---

<sup>2</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 54–55.

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 4.

<sup>4</sup> Lif Khoiru Ahmad and Sofan Amri, *Paikem Gembrot* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2008), 8.

- 2) Model ini mempunyai tujuan khusus dalam pendidikan, seperti pengembangan proses berpikir induktif pada model berpikir induktif.
- 3) Selain itu, model ini bisa dipergunakan sebagai panduan guna memberi peningkatan kegiatan belajar mengajar di kelas, seperti model synectic yang dirancang guna memberi peningkatan kreativitas dalam pelajaran menulis.
- 4) Terdapat beberapa bagian dalam model ini, yakni (1) urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, serta (4) sistem pendukung. Keempat bagian itu memberi pedoman praktis bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran ini.
- 5) Model ini juga mempunyai dampak yang terjadi akibat penerapannya, termasuk dampak pembelajaran yang bisa diukur serta dampak pengiring yang muncul dalam jangka panjang.
- 6) Selain itu, model ini juga membantu dalam persiapan mengajar (desain instruksional) dengan mengikuti pedoman model pembelajaran yang dipilih oleh guru.<sup>5</sup>

## 2. Kajian tentang *Discovery learning*

### a. Pengertian *Discovery learning*

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Apabila antara strategi, pendekatan, metode, Teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut model pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan satu kesatuan dari penerapan suatu pendekatan, metode dan Teknik pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar hendaknya tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga harus melibatkan siswa. Artinya pembelajaran harus melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk menggali dan

---

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 136.

mengidentifikasi sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan dengan sendiri.

Metode penemuan ialah esensi dari *discovery*. Menurut Sund, *discovery* ialah proses pembelajaran di mana siswa bisa memahami suatu konsep ataupun prinsip melalui observasi, pemahaman, pengelompokan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, menarik kesimpulan, serta sebagainya. *Discovery learning* ialah pendekatan pengajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui pertukaran pikiran, diskusi, seminar, membaca sendiri, serta mencoba sendiri, sehingga siswa bisa belajar sendiri serta mengembangkan kemampuan mereka. Dalam memakai teknik *discovery* ini, guru berupaya memberi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga bisa memberi peningkatan kreativitas berpikir siswa.<sup>6</sup>

Jika dilihat dari artinya, *discovery* berarti menemukan, sementara *discovery* termasuk penemuan. Dalam konteks pendidikan, Oemar Hamalik memaparkan jika *discovery* ialah proses pembelajaran yang fokus pada perkembangan mental intelektual siswa dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, sehingga mereka bisa menemukan konsep ataupun solusi yang bisa diterapkan secara praktis. Dengan kata lain, kemampuan memahami materi intelektual termasuk faktor penentu keberhasilan siswa dalam mengatasi setiap tantangan, termasuk kesulitan belajar yang seringkali mengurangi motivasi serta semangat mereka dalam mengikuti pelajaran. Hal itu mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>7</sup>

Model *discovery learning* ialah proses pembelajaran dengan memahami suatu konsep, arti, serta hubungan dari suatu materi yang dibahas untuk

---

<sup>6</sup> Yoto and Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran* (Malang: Yanizar Group, 2001), 62.

<sup>7</sup> Mohammad Takdir Ilahi Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Yogyakarta: DIVA Press, 2005), 29–30.

menemukan kesimpulan.<sup>8</sup> Siswa di harapkan mampu menganalisa sendiri tentang permasalahan yang ada supaya mendapat pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Salah satu prinsip belajar yang terlihat jelas dalam *discovery learning* ialah materi ataupun bahan pelajaran tidak disampaikan dalam bentuk final kepada semua siswa. Sebaliknya, siswa sebagai siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin mereka ketahui, kemudian mencari informasi sendiri. Mereka melengkapi informasi itu sesuai dengan pengamatan ataupun prediksi yang mereka lakukan, serta kemudian menggabungkan ataupun membentuk informasi itu dalam bentuk akhir ataupun kesimpulan. Hal itu sesuai dengan pemikiran Bruner jika perolehan pengetahuan ialah proses aktif. Individu secara aktif merekonstruksi pengalamannya dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan modal internal ataupun struktur kognitif yang sudah dimiliki. Artinya siswa diharapkan mampu mengumpulkan informasi mengenai materi itu sendiri lalu digabungkan supaya membentuk sebuah kesatuan informasi yang utuh serta bisa mendapatkan kesimpulan. Dalam pendekatan pembelajaran *discovery*, siswa didorong untuk menjadi lebih aktif serta menghasilkan pengetahuan yang lebih bermakna sesuai dengan kemampuan mereka.<sup>9</sup>

Dengan begitu memakai metode *discovery learning* bisa mengubah arah pembelajaran yang awalnya terfokus kepada guru bisa menjadi lebih berfokus ke siswa sehingga membuat pembelajaran tidak lagi menjadi pasif tapi bisa menjadi lebih aktif serta bisa memberi peningkatan kemampuan kreativitas siswa.

---

<sup>8</sup> Budiningsih and C Asri, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 43.

<sup>9</sup> Muhammad Latih, "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Pada Materi Tujuan dan Fungsi Al-Quran Di MAN 3 Parigi," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 2 (2021): 6.

b. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Bell, berikut beberapa tujuan penggunaan *discovery learning*:

- 1) Siswa bakal terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, mereka bakal berusaha untuk mengungkapkan pemikiran mereka.
- 2) Dalam pembelajaran berbasis penemuan, siswa bisa menemukan pola dalam situasi nyata ataupun konseptual, serta mereka juga bisa membuat perkiraan tambahan sesuai dengan informasi yang diberikan.
- 3) Selain itu, siswa bakal belajar merumuskan pertanyaan yang jelas serta memakai pertanyaan itu untuk mendapatkan informasi yang berharga dalam proses penemuan.
- 4) Melalui pembelajaran berbasis penemuan, siswa bisa mengembangkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam kelompok, berbagi informasi, serta mendengarkan serta memakai ide dari orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan jika keterampilan, konsep, serta prinsip yang dipelajari melalui metode penemuan mempunyai makna yang lebih mendalam.
- 6) Keterampilan yang didapat melalui pembelajaran berbasis penemuan dalam banyak kasus lebih mudah untuk dipindahkan ke aktivitas baru serta diterapkan dalam situasi pembelajaran yang baru.<sup>10</sup>

c. Kelebihan dan Kelemahan *Discovery learning*

Model *discovery learning* mempunyai kelebihan serta kelemahan seperti berikut:<sup>11</sup>

1) Kelebihan Model *Discovery learning*

- a) Mampu membantu siswa dalam mengembangkan serta memberi peningkatan kemampuan mencari informasi serta

---

<sup>10</sup> Agus Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 104–5.

<sup>11</sup> Yoto and Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, 110–11.



penguasaan keterampilan kognitif untuk mengenalinya.

- b) Siswa bakal mendapatkan pengetahuan yang sangat personal, sehingga mampu melekat dalam dirinya karena mengandalkan kemampuan yang dimilikinya.
- c) Mampu membangkitkan semangat belajar siswa.
- d) Memberi kesempatan bagi siswa untuk berkembang serta maju sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga bisa memberi peningkatan rasa percaya diri.
- e) Mengarahkan siswa dalam cara belajar, sehingga mereka mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar secara tekun.
- f) Membantu siswa memperkuat serta memberi peningkatan kepercayaan diri mereka sendiri melalui proses penemuan serta pemanfaatan kemampuan mereka sendiri.
- g) Pendekatan ini berpusat pada siswa, bukan pada guru. Guru hanya berperan sebagai teman belajar, siap membantu jika diperlukan

## 2) Kelemahan Model *Discovery learning*

- a) Dalam proses pembelajaran ini, siswa harus mempunyai kesiapan serta kedewasaan mental. Mereka harus mempunyai keberanian serta keinginan untuk memahami situasi sekitar dengan baik.
- b) Jika jumlah murid dalam kelas terlalu banyak, penggunaan pendekatan ini mungkin tidak berhasil secara optimal karena perhatian guru terhadap setiap siswa bakal berkurang.
- c) Bagi guru serta siswa yang terbiasa dengan metode perencanaan serta pembelajaran tradisional, mereka mungkin bakal merasa sangat kecewa jika diganti dengan teknik penemuan.
- d) Beberapa orang berpendapat jika pendekatan ini terlalu fokus pada proses pemahaman serta

kurang memperhatikan perkembangan sikap serta keterampilan.

- e) Model ini mungkin tidak memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara kreatif.

Kelemahan diatas dalam proses pembelajaran model *discovery learning* bisa di kurangi dengan cara seorang guru harus menyiapkan materi pembelajaran secara struktur ataupun mempunyai urutan langkah yang jelas, siswa diberikan keterampilan serta pengetahuan awal sebelum pembelajaran dimulai, serta juga seorang guru bisa memberi dukungan yang dibutuhkan oleh siswa.<sup>12</sup>

d. Langkah-langkah *Discovery learning*

Menurut Abu Ahmadi serta Joko Tri Prasetya, langkah-langkah *Discovery learning* ialah seperti berikut:<sup>13</sup>

1) Stimulasi

Guru memberi tugas kepada murid-murid untuk membaca ataupun mendengarkan sebuah uraian yang mengandung masalah. Pada tahap ini, mereka diberi kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai masalah serta memilih masalah yang menarik serta fleksibel untuk diselesaikan. Sesudah itu, masalah yang dipilih harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan ataupun hipotesis.

2) Pengumpulan Data

Untuk menjawab pertanyaan ataupun membuktikan hipotesis, murid-murid diberi kesempatan untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan. Ini bisa melibatkan membaca literatur, mengamati objek, menjalankan wawancara dengan narasumber, menjalankan percobaan, serta sebagainya.

---

<sup>12</sup> Salmi, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi peserta didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 13 Palembang," *Jurnal Profit* 6, no. 1 (n.d.): 13.

<sup>13</sup> Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*, 87–88.



### 3) Pemrosesan Data

Semua informasi yang dikumpulkan dari bacaan, wawancara, serta observasi diklasifikasikan, ditabulasikan, serta mungkin dihitung dengan cara tertentu. Selanjutnya, data itu ditafsirkan dengan tingkat kepercayaan tertentu.

### 4) Verifikasi

Sesuai dengan hasil pemrosesan serta tafsiran informasi yang ada, pertanyaan ataupun hipotesis yang dirumuskan perlu diperiksa terlebih dahulu. Tujuannya ialah untuk memastikan jika pertanyaan ataupun hipotesis itu bisa dijawab serta dibuktikan dengan baik sehingga menghasilkan hasil yang memuaskan.

### 5) Generalisasi

Pada tahap generalisasi, murid-murid belajar untuk menarik kesimpulan serta generalisasi khusus dari hasil yang sudah diperoleh.

## 3. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik, hasil belajar ialah hasil dari upaya yang menghasilkan perubahan perilaku pada individu yang bisa diamati serta diukur dari pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Perubahan ini bisa diartikan sebagai peningkatan serta pengembangan kemampuan yang lebih baik daripada sebelumnya, serta dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar bisa diinterpretasikan sebagai pencapaian maksimal seseorang siswa sesudah melalui proses pembelajaran untuk mempelajari subjek tertentu. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada nilai semata, tetapi juga mencakup perubahan perilaku, penalaran, disiplin, keterampilan, serta aspek positif lainnya<sup>14</sup>

Pengertian hasil belajar ialah suatu proses yang dipergunakan untuk menilai ataupun mengukur nilai belajar siswa. Definisi itu menjelaskan jika tujuan utama dari hasil belajar ialah untuk mengetahui sejauh

<sup>14</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 30.

mana siswa berhasil sesudah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan ini kemudian ditandai dengan memakai skala nilai yang bisa berupa huruf, kata, ataupun simbol.<sup>15</sup>

Hasil pembelajaran menggambarkan kualitas sebenarnya dari kemampuan siswa sesudah mereka mengikuti proses penerimaan pengetahuan dari seorang pengajar. Dengan melihat hasil pembelajaran ini, seseorang bisa menilai sejauh mana siswa mampu menyerap, memahami, serta menguasai materi pelajaran tertentu. Sesuai dengan hal itu, pendidik bisa menentukan strategi pengajaran yang lebih efektif guna memberi peningkatan kualitas siswa. Hasil pembelajaran ini pada akhirnya dimanfaatkan serta dipergunakan untuk tujuan seperti berikut:

- 1) Dalam proses seleksi, sering kali hasil belajar menjadi acuan untuk menilai kemampuan siswa serta menentukan pemberian jabatan sesuai dengan prestasi ataupun nilai yang mereka peroleh.
- 2) Dalam proses kenaikan kelas, diperlukan informasi yang mendukung keputusan guru untuk menentukan apakah seorang siswa layak naik ke kelas yang lebih tinggi ataupun tidak.
- 3) Dalam proses penempatan, penting untuk mempertimbangkan penempatan siswa dalam kelompok yang sesuai supaya mereka bisa mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki sesuai dengan tingkat mereka.<sup>16</sup>

Hasil belajar mencakup tiga ranah yakni:

- 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup segala aktivitas mental yang melibatkan fungsi otak. Semua usaha yang melibatkan kegiatan otak termasuk dalam ranah ini, yang berarti melibatkan proses berpikir. Menurut Bloom, ranah kognitif terdiri dari enam

---

<sup>15</sup> Dimiyati and Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 200.

<sup>16</sup> Dimiyati and Mudjiono, 201.

tingkat proses berpikir yang meliputi: pengetahuan (mempunyai informasi/ hafalan/ ingatan), pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, serta penilaian.<sup>17</sup>

## 2) Ranah Afektif

Awalnya, David R. Krathwohl serta rekan-rekannya mengeluarkan taksonomi untuk ranah afektif dalam sebuah buku yang berjudul "Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain". Ranah afektif merujuk pada aspek sikap individu yang bisa mengalami perubahan ketika individu itu mencapai penguasaan kognitif yang tinggi. Hasil belajar afektif bisa terlihat melalui berbagai perilaku murid, seperti perhatian terhadap pelajaran, sikap disiplin, motivasi belajar, penghargaan terhadap guru serta teman sekelas, kebiasaan belajar, serta interaksi sosial.<sup>18</sup>

## 3) Ranah Psikomotorik.

Simpson menyampaikan hasil belajar psikomotor, yang bisa diamati melalui kemampuan keterampilan serta tindakan individu. Terdapat enam tingkatan keterampilan yang meliputi gerakan reflek (gerakan yang tidak disadari), keterampilan pada gerakan sadar, kemampuan perseptual termasuk pengenalan visual, auditif, serta motorik, kemampuan fisik seperti kekuatan, keharmonisan, serta ketepatan, gerakan keterampilan mulai dari yang sederhana hingga kompleks, serta kemampuan komunikasi nonverbal seperti gerakan ekspresif serta interpretatif.<sup>19</sup>

### b. Kriteria ataupun Indikator Hasil Belajar

Secara prinsip, pengungkapan hasil belajar yang ideal mencakup semua perubahan psikologis yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari pengalaman

---

<sup>17</sup> Mulyadi, "Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah" (UIN Maliki, 2010), 3.

<sup>18</sup> Mulyadi, 5.

<sup>19</sup> Mulyadi, 9.

belajar. Untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam memahami materi yang diajarkan dalam suatu mata pelajaran, bisa dilihat dari prestasinya. Jika prestasinya baik, maka siswa dianggap berhasil, namun jika prestasinya rendah, maka dianggap tidak berhasil.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar bisa diklasifikasikan menjadi tiga yakni:

- 1) Keefektifan
- 2) Efisiensi
- 3) Daya Tarik.<sup>20</sup>

Tingkat keberhasilan para siswa seringkali menjadi indikator utama untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Terdapat empat aspek penting yang bisa dipergunakan untuk menggambarkan keefektifan belajar, yakni kecermatan dalam memahami materi yang dipelajari (dikenal juga sebagai "tingkat kesalahan"), kecepatan pelaksanaan tugas, tingkat penguasaan materi oleh siswa, serta tingkat retensi pengetahuan yang diperoleh.

Sementara itu, efisiensi pembelajaran sering kali diukur melalui perbandingan antara efektivitas pembelajaran, waktu yang dihabiskan oleh siswa, serta biaya pembelajaran yang dikeluarkan. Sementara daya tarik pembelajaran bisa diamati melalui kecenderungan siswa untuk terus belajar. Daya tarik pembelajaran ini sangat terkait dengan minat siswa terhadap bidang studi tertentu, di mana kualitas pembelajaran secara umum bakal mempengaruhi keduanya.

Untuk memperoleh ukuran serta data hasil belajar siswa, hal yang paling penting ialah memahami secara menyeluruh indikator utama yang terkait dengan jenis prestasi yang ingin diungkapkan ataupun diukur. Benjamin S. Bloom dalam taxonomy of education objectives mengklasifikasikan tujuan pendidikan

---

<sup>20</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 42.

menjadi tiga ranah, yakni kognitif, afektif, serta psikomotorik.<sup>21</sup>

Terdapat dua indikator keberhasilan belajar, yakni: Daya serap tinggi baik secara perorangan ataupun kelompok dalam pembelajaran sudah mencapai tujuan. Dalam hal itu, hasil belajar dibuktikan dengan nilai yang baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang menjadi kriteria sukses dari proses pembelajaran.

Perubahan pada tiga ranah (kognitif, afektif, serta psikomotor) dirumuskan dalam tujuan pengajaran serta diukur pada kajian ini melalui dokumentasi guru Qur'an Hadits. Dengan demikian, keberhasilan belajar dinilai dari kemajuan yang dicapai dalam ketiga ranah itu.

- 1) Kemampuan menyerap informasi dengan efektif sangat diapresiasi, baik dalam skala individu ataupun kolektif.
- 2) Tingkah laku yang ditetapkan sebagai tujuan pembelajaran ataupun indikator berhasil dicapai, baik secara individu ataupun dalam kelompok..

Keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dari tingkat penerimaan yang tinggi, baik secara individu ataupun dalam kelompok, serta pencapaian perilaku yang sudah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

c. Tingkat keberhasilan belajar

Bukti jika seseorang sudah memperoleh pengetahuan ialah perubahan perilaku yang terjadi pada individu itu, seperti pergeseran dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, ataupun dari ketidakpahaman menjadi pemahaman. Perilaku ini mencakup unsur-subjektif serta unsur-motorik. Unsur-subjektif melibatkan aspek spiritual, sementara unsur-motorik terkait dengan aspek fisik. Seseorang yang sedang

---

<sup>21</sup> Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988), 42.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamaroh and Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

berpikir bisa terlihat dari ekspresi wajahnya, tetapi tidak bisa mengamati sikap dalam aspek spiritual.

Tingkah laku manusia melibatkan sejumlah aspek yang berbeda-beda. Perubahan pada setiap aspek itu bakal mencerminkan hasil belajar. Aspek-aspek itu mencakup: 1) Pengetahuan; 2) Pemahaman; 3) Kebiasaan; 4) Keterampilan; 5) Apresiasi; 6) Emosi; 7) Hubungan sosial; 8) Kesehatan jasmani; 9) Etika ataupun moral; 10) Sikap.

Keberhasilan belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran ialah indikator dari upaya yang dijalankan oleh pendidik serta siswa, serta melibatkan faktor-faktor terkait lainnya. Tingkat keberhasilan belajar bisa digolongkan seperti berikut:

- 1) Sangat luar biasa jika seluruh isi pelajaran benar-benar dikuasai sepenuhnya.
- 2) Sangat baik serta optimal jika sebagian besar materi dikuasai antara 76 hingga 99 persen.
- 3) Cukup baik serta minimal jika materi dikuasai hanya sebesar 60 hingga 75 persen.
- 4) Kurang memadai jika tingkat penguasaan bahan kurang dari 60 persen.

Perbedaan dalam tingkat pencapaian antara berbagai lembaga pendidikan kini berlaku, bahkan sekarang ini setiap satuan pendidikan mempunyai wewenang untuk menentukan standar ketuntasan minimal (KKM) yang berbeda-beda.

- d. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto, terdapat berbagai macam faktor yang memengaruhi hasil belajar. Namun, faktor-faktor ini bisa dikelompokkan menjadi dua kategori. Kategori pertama ialah kemampuan siswa, sementara kategori kedua ialah lingkungan. Hasil belajar termasuk kemampuan yang dimiliki oleh siswa sesudah mereka mengalami pengalaman pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar mempunyai peran penting karena memberi informasi kepada guru mengenai perkembangan siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka



- 1) Faktor Internal, yakni faktor yang berasal dari siswa, yang termasuk ke dalam faktor ini ialah:
  - a) Faktor Jasmaniah, yakni meliputi :
    - (1) Faktor kesehatan
    - (2) Cacat tubuh
  - b) Faktor Psikologis, yakni meliputi :
    - (1) Intelegensi
    - (2) Perhatian
    - (3) Minat
    - (4) Bakat
    - (5) motif
  - c) Faktor Kelelahan
- 2) Faktor Eksternal, yang termasuk ke dalam faktor ini ialah:
  - a) Faktor Keluarga
 

Siswa yang sedang mengembangkan diri bakal terpengaruh oleh faktor-faktor keluarga seperti pendidikan yang diberikan oleh orang tua, hubungan yang terjalin di antara anggota keluarga, atmosfer yang tercipta di rumah, serta juga situasi ekonomi keluarga.
  - b) Faktor Sekolah
 

Faktor-faktor di sekolah yang mempunyai pengaruh terhadap proses belajar mencakup cara pengajaran, isi kurikulum, hubungan antara guru serta siswa, hubungan antar siswa, kedisiplinan dalam pelajaran serta waktu di sekolah, standar pembelajaran, kondisi bangunan sekolah, metode pembelajaran, serta tugas-tugas yang diberikan di rumah.
  - c) Faktor Masyarakat
 

Masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar siswa karena siswa berada di dalam masyarakat. Seperti aktivitas yang dijalankan siswa dalam masyarakat, interaksi dengan teman sebaya, serta dinamika kehidupan masyarakat.

#### 4. Alquran Hadits

##### a. Pengertian Alquran Hadits

Alquran, secara etimologi, berasal dari kata *qara'a* yang mempunyai makna membaca ataupun sesuatu yang dibaca. Namun, dalam konteks istilah, Alquran merujuk pada firman ataupun wahyu yang diungkapkan oleh Allah serta diturunkan melalui malaikat Jibril dengan memakai bahasa Arab. Wahyu itu kemudian ditulis dalam mushaf-mushaf yang salinannya sudah terbukti keabsahannya secara mutawattir. Membaca serta mempelajari Alquran dianggap sebagai ibadah yang bakal mendatangkan pahala. Alquran dimulai dengan Surat Al-Fatihah serta diakhiri dengan Surat Annas.<sup>23</sup>

Menurut ulama, Alquran mempunyai isi hukum yang mengatur kehidupan manusia supaya menjadi lebih baik. Isi hukum itu mencakup akidah ataupun keimanan, syariah ataupun ibadah, serta akhlak ataupun budi pekerti. Ahli kalam sebagian besar juga berpendapat jika Alquran ialah kalam Allah yang tak tercipta, serta tidak terpengaruh oleh perubahan zaman. Lafal-lafalnya ialah Azali serta terus menerus.

Ahli fiqh menjelaskan jika Alquran ialah kalam Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Tujuan penurunan Alquran ialah supaya manusia bisa beriman serta beribadah kepada Allah. Alquran ditulis dalam bentuk mushaf, sesuai dengan penyalinan yang mutawatir, serta membacanya dianggap sebagai ibadah.<sup>24</sup>

Hadits secara etimologi mengacu pada sesuatu yang terjadi belakangan. Secara harfiah, Hadits dinyatakan sebagai sesuatu yang baru karena keberadaannya dimulai ketika Nabi Muhammad

---

<sup>23</sup> Deden, "Penerapan Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ekonomi," 154.

<sup>24</sup> Deden, 156.

diangkat menjadi rasul oleh Allah Ta'ala. Meskipun kedudukan seorang rasul termasuk hal yang baru, namun tidak semua ajarannya baru, karena ajaran sebelumnya terdapat dalam ajaran Nabi Muhammad Saw. Hanya saja, praktik-praktik dalam ajaran itu tentu saja baru dalam arti jika mereka berbeda dengan yang sebelumnya. Dalam konteks terminologi, Hadits merujuk pada perkataan, perbuatan, serta taqirir Nabi Muhammad Saw.<sup>25</sup> Hadits juga dikatakan sebagai sunnah yang berarti setiap perkataan ataupun perbuatan nabi jika diikuti ataupun dicontoh bakal mendapat pahala.

Mempelajari syari'at Islam secara terus-menerus sesuai dengan Alquran serta Hadits termasuk tugas yang harus dijalankan oleh individu Muslim. Tujuannya ialah supaya manusia tetap mengikuti jalan yang benar serta menghindari dosa. Karena itu, belajar serta menyebarkan ajaran dari kedua sumber itu juga menjadi tanggung jawab yang harus diemban.<sup>26</sup> Maka dari itu Alquran Hadits dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran di tiap sekolah berbasis madrasah. Mempelajari Alquran Hadits selain juga untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam hal itu juga salah satu cara untuk terus menjaga eksistensi.

Di MTs, mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk bagian dari mata pelajaran PAI yang fokus pada keahlian membaca serta menulis Alquran serta Hadits dengan tepat, serta menghafal surat-surat pendek dalam Alquran. Selain itu, mata pelajaran ini juga mengenalkan makna sederhana dari surat-surat pendek itu serta hadits-hadits mengenai perilaku baik yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh teladan serta kebiasaan. Dengan hal itu

---

<sup>25</sup> Deden, 196.

<sup>26</sup> Muhammad Zuhri, *Hadits Nabi: Tela'ah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), 105.

bisa menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dengan pengetahuan umum saja namun juga menciptakan generasi yang taat beragama, beriman serta mempunyai akhlak terpuji.

Karena itu, Alquran serta Hadits bukan hanya menjadi sumber hukum serta norma, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan, baik dalam bidang umum ataupun agama. Selain itu, Alquran serta Hadits mendorong umat manusia untuk mengeksplorasi serta memperluas pengetahuan itu.

b. Karakteristik serta Ruang Lingkup Alquran Hadits

Ciri-ciri bidang studi mempunyai peranan penting dalam memberi dasar-dasar yang bermanfaat dalam menjelaskan strategi pembelajaran. Beberapa ciri bidang studi Alquran Hadits meliputi:

- 1) Mengutamakan keterampilan membaca serta menulis yang baik serta tepat.
- 2) Memahami makna secara harfiah serta dalam konteks.
- 3) Mengaplikasikan isi Alquran serta Hadits dalam kehidupan sehari-hari..

Secara umum ruang lingkup pembelajaran Alquran Hadits antara lain :

- 1) Definisi Alquran menurut para pakar
- 2) Definisi Hadits, sunnah, khabar, atsar, serta hadits qudsi
- 3) Bukti keaslian Alquran dalam hal keunikan penulisannya, keajaibannya, serta sejarahnya
- 4) Inti ajaran Alquran serta pemahaman terhadap ayat-ayat yang terkait
- 5) Fungsi Alquran dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Peran hadits dalam menjelaskan Alquran
- 7) Pengenalan kitab-kitab yang berkaitan dengan cara mencari surat serta ayat dalam Alquran

- 8) Pembagian Hadits sesuai dengan kuantitas serta kualitasnya.<sup>27</sup>

Sementara ruang lingkup mata pembelajaran AlquranHadits di madrasah tsanawiyah ialah seperti berikut:

- 1) Mempelajari serta mengamalkan ilmu tajwid melalui membaca serta menulis,
- 2) Menafsirkan serta memahami ayat serta Hadits untuk memperkaya pengetahuan intelektual,
- 3) Mengaplikasikan pesan-pesan ayat ataupun Hadits dalam tindakan sehari-hari sebagai bentuk pengamalan nyata.

Sesuai dengan ruang lingkup materi pelajaran AlquranHadits Madrasah Tsanawiyah kelas VII, VIII, IX, sebagaimana dipetakan dalam standar kompetensi meliputi:

- 1) Kelas VII MTs
  - a) Al-Quran serta Hadits berperan sebagai panduan dalam menjalani hidup.
  - b) Aku mengarahkan segala aktivitasku hanya kepada Allah.
  - c) Aku memperkuat imanku melalui berbagai ibadah.
  - d) Sifat toleransiku menumbuhkan atmosfer kedamaian.
  - e) Konsistensi ialah kunci keberhasilanku.
  - f) Aku menikmati keindahan Al-Quran dengan memperhatikan tajwidnya
- 2) Kelas VIII MTs
  - a) Menerapkan aturan-aturan bacaan Al-Quran yang benar
  - b) Proses terbentuknya alam semesta
  - c) Rasa perhatian terhadap masyarakat

---

<sup>27</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Peraturan Menteri Agama Ri Nomor 2 Tahun 200VIII Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah," 2008, 119.

- d) Berkasih sayang serta memberi dukungan kepada anak-anak yatim
  - e) Menyimpan harta untuk kepentingan sedekah
  - f) Menjaga keseimbangan antara kehidupan di dunia serta kehidupan sesudah mati
- 3) Kelas IX MTs
- a) Hukum Mad Silah, Mad Lazim Mukhafaf Kilmi, Mad Lazim
  - b) Mutsaqal Kilmi, serta Mad Farqi.
  - c) Membaca Alquransurat pendek pilihan
  - d) Hukum fenomena alam
  - e) Menjaga serta melestarikan lingkungan alam
  - f) Menghargai waktu serta menuntut ilmu<sup>28</sup>
- c. Tujuan Belajar AlquranHadits

Salah satu adanya Pembelajaran Al Qur'an Hadits tentunya bertujuan supaya siswa gemar untuk membaca Al Qur'an Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, serta mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk serta pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Mengenai tujuan belajar Alquran Hadits itu sebenarnya sangat banyak serta bervariasi. Tujuan yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang biasa berbentuk pengetahuan serta keterampilan. Selain itu juga Alquran Hadits bertujuan untuk membentuk karakter yang beriman serta mempunyai akhlak terpuji, dengan mempelajari Alquran Hadits ilmu agama mereka menjadi meningkat, mereka terhindar dari kegiatan yang berbuat dosa karena mereka sudah mengetahui apa yang boleh dijalankan serta hal yang dilarang, sehingga mereka bisa terhindar dari hal yang bisa mendapat dosa

---

<sup>28</sup> Mohammad Abul Hafidz, *Alquran Hadits Kelas VII, VIII, IX* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), 68.



serta mereka biasa menjadi mempunyai akhlak yang baik.

Sebelum kita melangkah lebih lanjut, lebih baik kita memahami tujuan belajar terlebih dahulu. Secara keseluruhan, terdapat tiga jenis tujuan belajar yang bisa diringkas serta dipelajari secara umum, seperti;

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Cara untuk memperoleh pengetahuan ialah dengan berpikir serta belajar. Tingkat kemampuan berpikir seseorang bakal memengaruhi sejauh mana pengetahuan yang mereka miliki. Pengetahuan serta kemampuan berpikir termasuk hal yang tak terpisahkan. Dalam kata lain, jika kemampuan berpikir tidak dikembangkan, maka pengetahuan bakal terbatas. Sebaliknya, kemampuan berpikir yang baik bakal memberi peningkatan pengetahuan seseorang.

2) Penanaman konsep serta keterampilan

Penanaman konsep ataupun perumusan konsep juga membutuhkan keahlian tertentu. Dalam hal itu, keterampilan fisik serta spiritual menjadi penting. Keterampilan fisik berkaitan dengan kemampuan yang bisa diamati secara visual, terutama dalam gerakan ataupun penampilan tubuh individu yang sedang belajar. Ini termasuk masalah "teknik" serta "pengulangan". Sementara itu, keterampilan spiritual lebih kompleks karena tidak selalu terkait dengan masalah yang bisa diamati secara visual pada permukaan, tetapi lebih bersifat abstrak. Keterampilan ini melibatkan pemahaman, pemikiran kritis, serta kreativitas untuk memecahkan serta merumuskan masalah ataupun konsep.

Keterampilan bisa diajarkan melalui latihan yang intensif, termasuk kemampuan dalam mengungkapkan perasaan secara tertulis ataupun

lisan. Baik penguasaan kosa kata ataupun tata bahasa hanyalah sebagian kecil dari keseluruhan proses ini, yang semuanya membutuhkan latihan yang berkelanjutan.

### 3) Pembentukan sikap

Untuk mengembangkan sikap mental, perilaku, serta kepribadian anak didik, guru perlu menjadi lebih bijaksana serta berhati-hati dalam pendekatannya. Ini membutuhkan keterampilan dalam menginspirasi motivasi serta berpikir, sambil tetap memakai diri guru sendiri sebagai contoh ataupun model. Dengan demikian, inti dari tujuan pembelajaran ialah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan pembelajaran bakal menghasilkan hasil pembelajaran yang diharapkan.<sup>29</sup>

Ketiga hasil pembelajaran yang disebutkan sebelumnya, dalam konteks pengajaran, secara formal serta terpisah dirancang serta diatur. Namun, pada kenyataannya, ketiga hasil itu bakal membentuk satu kesatuan dalam pengalaman belajar siswa. Ketiga aspek itu menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. Selanjutnya, tujuan mempelajari Alquran serta Hadits di Madrasah Tsanawiyah bisa disebut sebagai:

- 1) Memberi peningkatan rasa cinta siswa terhadap Alquran serta Hadits dengan cara yang maksimal.
- 2) Memberi siswa dengan bukti-bukti yang terdapat dalam Alquran serta Hadits sebagai panduan dalam menghadapi kehidupan.
- 3) Memberi peningkatan pemahaman serta penerapan isi dari Alquran serta Hadits sesuai dengan pengetahuan dasar tentang Alquran serta Hadits

---

<sup>29</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 25–28.

Oleh karenanya, di dalam pelajaran Al Qur'an Hadits, siswa diharapkan bisa memperkuat rasa cintanya terhadap Alquran serta Hadits serta mampu mengaplikasikan isi yang terkandung di dalamnya.

Mata pelajaran AlquranHadits yang ada di Madrasah Tsanawiyah termasuk lanjutan dari mata pelajaran yang ada di Madrasah ibtdaiyah yang mana materi pembelajarannya bakal lebih meningkat serta mendetail, sehingga bagi anak-anak yang dulu lulusan madrasah ibtdaiyah maka tidak bakal terlalu kesulitan untuk mengikuti pembelajaran Alquran Hadits yang ada di Mts. Memberi peningkatan kemampuan dalam mempelajari, menyelami, serta mengembangkan studi tentang Al-Qur'an serta Al-Hadits menjadi fokus utama untuk persiapan melanjutkan pendidikan tingkat lanjut. Selain itu, juga penting untuk memahami serta menerapkan konsep-konsep tentang peran manusia serta tanggung jawabnya di dunia ini, prinsip demokrasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, semua dilihat dari perspektif Al-Qur'an serta Al-Hadits sebagai landasan hidup berkelompok.

Mata pelajaran Alquran Hadits mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter, serta tingkah laku yang berakhlak karimah. Selain itu pelajaran Alquran Hadits juga mempunyai kontribusi dalam memberi motivasi kepada siswa untuk mempelajari serta mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an serta Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dansekaligus menjadi pegangan serta pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

#### **5. Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Alquran Hadits**

Guru memegang peran penting dalam kesuksesan proses belajar-mengajar. Untuk memastikan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, guru harus

mempunyai kemampuan yang memadai serta mampu memberi bimbingan yang efektif. Harapannya, guru bisa menjalankan berbagai peran khusus dalam konteks pengajaran serta pembelajaran. Hasil studi literatur tentang pandangan Adam & Dickey menyimpulkan jika setidaknya terdapat 13 peran kompetensi profesional guru di kelas, seperti berikut:

- a. Sebagai seorang pengajar, guru perlu mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan baik.
- b. Sebagai seorang pemimpin kelas, guru harus mempunyai keterampilan dalam membentuk kelompok-kelompok.
- c. Sebagai seorang pembimbing, guru perlu mempunyai keterampilan untuk mengarahkan serta mendorong kegiatan belajar siswa.
- d. Sebagai seorang pengatur lingkungan, guru harus siap serta menyediakan peralatan serta bahan pelajaran.
- e. Sebagai seorang partisipan, guru perlu mempunyai kemampuan untuk memberi saran, mengarahkan pemikiran kelas, serta memberi penjelasan.
- f. Sebagai seorang penyelidik, guru harus mempunyai keterampilan untuk mencari sumber daya masyarakat yang bakal dipergunakan.
- g. Sebagai seorang perencana, guru perlu mempunyai keterampilan dalam memilih serta merangkai bahan pelajaran secara profesional.
- h. Sebagai seorang supervisor, guru harus mempunyai kemampuan untuk mengawasi kegiatan anak-anak serta menjaga keteraturan di kelas.
- i. Sebagai seorang motivator, guru perlu mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa untuk belajar.
- j. Sebagai seorang penanya, guru harus mempunyai keterampilan dalam bertanya yang bisa merangsang pemikiran siswa serta membantu dalam memecahkan masalah.

- k. Sebagai seorang pengajar, guru perlu mempunyai keterampilan dalam memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi.
- l. Sebagai seorang evaluator, guru harus mempunyai keterampilan dalam menilai siswa secara objektif, berkesinambungan, serta menyeluruh.
- m. Sebagai seorang konselor, guru perlu mempunyai keterampilan dalam membantu siswa yang menghadapi kesulitan tertentu.

Seorang pendidik juga diharapkan mempunyai kemampuan untuk memilih, memilah, serta mengelompokkan materi pembelajaran yang bakal diajarkan kepada murid-murid serta menyesuaikannya dengan jenisnya. Kompetensi profesional juga menuntut guru supaya mempunyai kemampuan untuk menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepada murid-murid, termasuk langkah-langkah yang perlu dijalankan untuk mendalami bidang studi yang ditekuninya. Selain itu, seorang guru juga perlu menguasai berbagai model pembelajaran supaya bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk proses belajar-mengajar. Keahlian dalam bidang yang ditekuni termasuk hal yang penting bagi seorang guru, karena jika tidak mempunyai keahlian yang memadai, maka bakal sulit bagi mereka untuk menjalankan tugas-tugas pekerjaannya dengan baik.<sup>30</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	perbedaan
1.	Pengaruh Penerapan Discovery Learning terhadap	Musdalifah	Menggambarkan prestasi belajar al quran hadist siswa yang	Penggunaan metode discovery learning, persamaan	Penulisan yang berbeda, lokasi serta subyek

<sup>30</sup> Indah Hari Utami and Aswatun Hasanah, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 130.

No	Judul	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	perbedaan
	hasil belajar siswa mata pelajaran al quran hadits kelas VIII di MTs Negeri 3 Sinjai		diajar dengan memakai metode Discovery learning menunjukkan peningkatan hasil belajar	ruang lingkup penelitian	yang berbeda, metode kajian yang berbeda, waktu pelaksanaan yang berbeda.
2.	Pengaruh penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar al quran hadist siswa MTs negeri 1 kota makasar	Bau mantang	Mengevaluasi hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran al quran hadist sebelum serta sesudah memakai model discovery learning serta untuk mengetahui apakah model discovery learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran al quran hadist	Sama sama menjalankan kajian tentang penerapan metode discovery learning, atau pelajaran yang diteliti sama sama al quran hadist, persamaan tempat kajian yaitu di MTs	Lokasi yang berbeda, obyek serta subyek yang berbeda, penggunaan metode kajian yang berbeda
3.	Penerapan	Choirul	Menggambark	Obyek	Mata



No	Judul	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	perbedaan
	model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih di kelas VIII MTs Darul ma'arif Jakarta	Anwar	an peningkatan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MMTs Darul ma'arif Jakarta	penelitian sama kelas VIII, sama menerapkan model discovery learning	plajaran yang diteliti Berbeda yaitu fiqih, waktu pelaksanaan yang berbeda, penggunaan metode kajian yang berbeda serta lokasi dan penulis yang berbeda

**C. Kerangka Berpikir Penerapan Model *Discovery Learning***

Kerangka berpikir termasuk suatu susunan mengenai langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada kajian. Kerangka berpikir termasuk penjabaran langkah-langkah yang bakal dijalankan peneliti dalam mencapai tujuan kajian. Pada kajian yang berjudul implementasi Model Pembelajaran Sientific Berbasis *Discovery learning* dalam Memberi peningkatan Hasil Belajar Alquran Hadits Kelas VIII MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2022/2023. Dimana sesudah peneliti melihat langsung proses pembelajaran Alquran Hadits kelas VIII pembelajarannya cenderung monoton ataupun membosankan tidak terlihat keaktifan dari siswa dalam pembelajaran, hal itu tentu kurang baik karena dengan pasif nya siswa maka bisa mempengaruhi pemahaman yang didapat siswa serta hal itu bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti ingin memakai model *discovery learning* dalam pembelajaran

Alquran Hadits, penggunaan model *discovery learning* ini diharapkan bisa membantu proses pembelajaran Alquran Hadits, dimana model pembelajaran ini membebaskan siswa dalam memakai sesuai dengan kemampuannya, bisa dengan menghafal, berdiskusi ataupun tanya jawab dengan begitu bakal menciptakan suasana siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Tentu saja dalam pelaksanaannya pasti ada hambatannya misal murid kurang siap dalam mengikuti ataupun masih bingung, guru bisa memberi saran ataupun bisa menjelaskan langkah awal supaya murid tidak bingung, serta guru harus menyiapkan dengan bagian langkah dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru menjelaskan lebih dulu materi apa yang bakal diajarkan, menyampaikan langkah dalam pembelajaran, mengawasi proses serta membantu siswa yang mengalami kesulitan. Diharapkan dengan diterapkannya model *discovery learning* bisa membantu memberi peningkatan hasil belajar Alquran Hadits kelas VIII MtS Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Hasil belajar itu bisa berupa hafalan ayat Alquran serta Hadits yang meningkat, pemahaman materi sehingga bisa memberi peningkatan nilai dari siswa.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

